

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dasar (SD)/Madrasah ibtidaiah (MI) mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik, baik dari dalam maupun dari luar diri peserta didik. Salah satu fungsi pendidikan dasar bagi peserta didik ialah memberikan kemampuan dasar berupa calistung (membaca, menulis, dan berhitung) (Fajri, 2019:111). Selain itu pendidikan juga memiliki tujuan yang merupakan suatu faktor yang amat sangat penting di dalam pendidikan, karena tujuan pendidikan ini adalah arah yang hendak dicapai atau yang hendak di tuju oleh pendidikan (Hidayat, Abdillah, 2019:25).

Kurikulum merupakan komponen yang sangat penting dalam pendidikan. Indonesia kini mulai menerapkan kurikulum terbaru, yaitu Kurikulum Merdeka yang merupakan penyempurnaan dari Kurikulum sebelumnya (NK Widiantri, 2023:2). Kurikulum Merdeka berfokus pada konten esensial, sehingga materi yang diajarkan lebih ringkas, sederhana dan bermakna. Hal-hal esensial dalam Kurikulum Merdeka menyebabkan terjadinya beberapa unsur perubahan pada jenjang pendidikan sekolah dasar, yakni digabungkannya muatan pelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Tujuan dari adanya mata pelajaran IPAS agar peserta didik di sekolah dasar lebih siap untuk mengikuti pembelajaran IPA dan IPS yang diadakan secara terpisah pada jenjang pendidikan berikutnya (Faiz, dkk, 2022). Pembelajaran IPAS bertujuan menyadarkan peserta

didik bahwa manusia sebagai makhluk sosial tidak hanya membutuhkan manusia lain dalam kehidupan namun juga sangat bergantung pada alam. Sesuai dengan

surat keputusan BSKAP Nomor 008/H/KR/2022 tentang capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka, menyatakan bahwa mata pelajaran IPAS membantu peserta didik untuk meningkatkan kesadaran dan keingintahuan terhadap fenomena alam dan sosial yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Rasa keingintahuan yang timbul dalam diri peserta didik mampu menuntun pemahamannya terhadap cara alam semesta bekerja dan kaitannya dengan kehidupan manusia. Melalui pemahaman yang diperoleh, peserta didik dapat mengidentifikasi beragam permasalahan dan mampu memberikan penyelesaian atau solusi yang tepat (NK Widiyanti, 2023:3). Pembelajaran IPAS akan membiasakan peserta didik untuk membangun sikap ilmiah (rasa ingin tahu yang tinggi, berpikir secara kritis, analitis dan mengambil kesimpulan dengan tepat). Pada mata pelajaran IPAS kelas V terdapat materi sistem peredaran darah manusia dimana materi sistem peredaran darah manusia bersifat abstrak, yang meliputi organ-organ serta proses-proses sistem peredaran darah besar dan kecil oleh siswa maka membutuhkan adanya penggunaan media pembelajaran (FD Aulia, 2018:24).

Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran saat itu (Wulandari, 2023:2). Dengan media pembelajar, seorang peserta didik memerlukan perantara atau biasa disebut media pembelajaran, dimana dengan adanya media pembelajaran, guru dapat mengalihkan perhatian siswa, agar tidak cepat bosan dan jenuh dalam proses belajar mengajar (Zaini, 2017:2). Mengingat kedudukannya dalam konteks pembelajaran, media sebagai bagian yang sangat penting, komponen ini perlu mendapatkan perhatian para guru, guru harus menyadari pentingnya media dalam memfasilitasi proses belajar

mengajar yang akan membantu peserta didik dalam belajar (Wulandari, 2023:2). Oleh sebab itu, pemilihan media harus benar-benar tepat agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dengan mudah. Yang dimana dengan pemanfaatan media pembelajaran ini, akan menunjang efektivitas, efisiensi dan juga daya tarik dalam pembelajaran. oleh sebab itu, guru perlu melakukan perencanaan secara matang ketika merancang pembelajaran di kelas. Dan menyadari pentingnya media pembelajaran dalam prose belajar mengajar. Guru juga sudah seharusnya memahami bahwa tanpa adanya media pembelajaran. Pembelajaran akan monoton dan juga proses pembelajaran tidak akan belajar secara efektif dan peserta didik mudah jenuh (Wulandari, 2023:2).

Pada UPTD SDN Gili Timur 2 tidak adanya penggunaan media pembelajaran oleh guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, berdasarkan hasil pra penelitian berupa dokumentasi, wawancara dan observasi yang dilaksanakan pada hari Rabu, 6 Desember 2023, dari hasil observasi lapangan diperoleh informasi bahwa sekolah menggunakan dua kurikulum, kurikulum merdeka digunakan pada kelas I, dan IV sedangkan kurikulum 2013 digunakan pada kelas II, III, V, VI. Guru tidak menggunakan media pembelajaran, guru menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* namun tidak diaplikasikan saat proses pembelajaran, guru juga menggunakan metode ceramah, diskusi, dan penugasan, serta fasilitas yang ada yaitu papan tulis, meja, kursi, serta satu LCD dan proyektor namun penggunaanya terbatas. Dari hasil observasi kelas juga dapat diketahui bahwa guru tidak menggunakan media pembelajaran hanya menggunakan papan tulis saja sehingga tidak menarik perhatian peserta didik, peserta didik juga tidak terlibat langsung saat proses pembelajaran, peserta didik

hanya mendengarkan penjelasan guru saja. Dari hasil observasi aktivitas guru dapat diketahui bahwa guru sudah baik dalam melaksanakan pembelajaran namun guru tidak menggunakan media pembelajaran sehingga tidak dapat menarik perhatian peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelas V di UPTD SDN Gili Timur 2 pada hari Rabu, 6 Desember 2023 diperoleh informasi bahwa masih ada dua siswa yang belum lancar membaca dan materi yang relatif sulit untuk dipahami oleh peserta didik adalah sistem peredaran darah, Kesulitan ini disebabkan konsep dalam materi sistem peredaran darah pada manusia bersifat abstrak, yang meliputi organ-organ serta proses-proses yang tidak dapat dilihat langsung oleh siswa, kemudian dalam penyampaian materi tersebut guru menggunakan metode ceramah, sehingga membuat peserta didik tidak paham dengan materi yang telah dijelaskan, yang mengakibatkan 30% dari peserta didik tidak memenuhi KKTP pada mata pelajaran IPAS, dimana KKTP yang ditentukan adalah 70. Dari hasil wawancara siswa juga diperoleh informasi bahwa siswa menyukai mata pelajaran IPAS namun masih ada yang belum memahami materi sistem peredaran darah.

Dari hasil studi pendahuluan diatas, alternatif solusi yang bisa dilaksanakan oleh peneliti ialah menggunakan media pembelajaran untuk menjelaskan materi agar materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik karena materi sistem peredaran darah manusia bersifat abstrak, yang meliputi organ-organ serta proses mekanisme sistem peredaran kecil dan besar agar dapat dilihat langsung oleh siswa maka membutuhkan adanya penggunaan media pembelajaran, sedangkan pada sekolah tidak ada media yang dapat mendukung untuk digunakan

dalam materi sistem peredaran darah maka perlunya pengembangan media oleh guru/peneliti, media pembelajaran tersebut berupa media pembelajaran *Pop-Up Book* sistem peredaran darah.

Media pembelajaran *Pop-Up Book* sistem peredaran darah manusia adalah sebuah kartu atau buku yang ketika dibuka bisa menampilkan bentuk 3 dimensi atau timbul. *Pop-Up Book* ini dirancang dengan kreasi sekreatif mungkin sehingga mampu menumbuhkan minat dan meningkatkan minat belajar siswa yang akan berdampak pada hasil belajar siswa salah satunya dalam mata pelajaran IPAS (Masturan, 2018:2). Selain itu akan membantu guru dalam kegiatan belajar siswa supaya lebih mudah dalam mengimplementasikan contoh secara lebih konkret. *Pop-Up Book* dapat di desain sesuai dengan kebutuhan materi yang harus diajarkan oleh siswa dan tentunya dengan memperhatikan bagaimana langkah-langkah pembelajaran siswa tersebut. Media pembelajaran *Pop Up Book* sistem peredaran darah diharapkan bisa memberikan bantuan kepada guru serta peserta didik agar dapat memenuhi kebutuhan dalam proses pembelajaran, sehingga masalah-masalah yang terdapat selama proses pembelajaran dapat teratasi dengan baik. Karakteristik dari media pembelajaran ini mengandung nilai edukatif, praktis serta menarik. Maka peneliti akan mengembangkan media pembelajaran *Pop-Up Book* dengan materi sistem peredaran darah dan menambahkan *barcode* yang akan berisi rekaman suara penjelasan mengenai materi yang ada sehingga tidak hanya gaya belajar visual saja namun bisa audio-visual karena masih ada peserta didik yang belum lancar membaca. Untuk itu peneliti melaksanakan pengembangan media pembelajaran yang berjudul “Pengembangan Media

pembelajaran *Pop-Up Book* Sistem Peredaran Darah Manusia pada kelas V di UPTD SDN Gili Timur 2”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kevalidan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* Sistem Peredaran Darah Manusia Pada kelas V di UPTD SDN Gili Timur 2 ditinjau dari hasil validasi ahli media, ahli desain, ahli materi?
2. Bagaimana kemenarikan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* Sistem Peredaran Darah Manusia Pada kelas V di UPTD SDN Gili Timur 2 ditinjau dari hasil angket respon guru dan siswa?
3. Bagaimana keefektifan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* Sistem Peredaran Darah Manusia Pada kelas V di UPTD SDN Gili Timur 2 ditinjau dari hasil tes dan observasi penggunaan media pembelajaran?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan pada latar belakang masalah di atas, maka tujuan penelitian pengembangan ini adalah :

1. Untuk mengetahui kevalidan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* Sistem Peredaran Darah Manusia Pada kelas V di UPTD SDN Gili Timur 2.
2. Untuk mengetahui kemenarikan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* Sistem Peredaran Darah Manusia Pada kelas V di UPTD SDN Gili Timur 2.
3. Untuk mengetahui keefektifan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* Sistem Peredaran Darah Manusia Pada kelas V di UPTD SDN Gili Timur 2.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Pop-Up Book yang akan dikembangkan diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa paa materi Sistem Peredaran Darah. Adapun spesifikasi produk yang diharapkan yaitu:

1. Tampilan

- a. Media Pembelajaran tersebut berbentuk *Pop-Up Book*
- b. *Pop-Up Book* di sajikan dengan gambar dan warna yang menarik agar dapat menarik perhatian siswa.
- c. Memiliki unsur visualisasi gambaran yang menarik dan konkret.
- d. *Pop-Up Book* berukuran A4, dengan sampul hard cover dan kertas artpaper.
- e. Pada halaman pertama terdapat barcode yang berisi rekaman suara penjelasan dari materi yang ada, agar tidak hanya gaya belajar visual saja namun bisa siswa dengan gaya belajar audio visual.

2. Isi materi

- a. Pengertian dan fungsi sistem peredaran darah manusia
- b. Organ-organ peredaran darah
- c. Proses peredaran darah manusia
- d. Penyakit yang menyerang organ sistem peredaran darah manusia

3. Bahan yang digunakan

Pop-Up Book dibuat dengan kertas art paper agar tidak mudah sobek serta cover menggunakan hardcover

E. Batasan Penelitian Pengembangan

Keterbatasan penelitian dan pengembangan dari media pembelajaran *Pop-Up Book* ini yakni:

1. Media pembelajaran ini terbatas pada kelas V mata pelajaran IPAS materi sistem peredaran darah manusia.
2. Media pembelajaran ini diuji cobakan terbatas pada peserta didik kelas V di UPTD SDN Gili Timur 2.
3. Uji keefektifan media pembelajaran hanya diukur melalui ranah kognitif.

F. Pentingnya Penelitian Pengembangan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk semua pihak. Adapun pentingnya penelitian dan pengembangan dari media pembelajaran sistem peredaran darah manusia ialah sebagai berikut:

1. Guru

- a. Mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.
- b. Dapat memotivasi guru agar lebih kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran agar lebih bervariasi, sehingga materi pelajaran dapat lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

2. Peserta didik

- a. Peserta didik akan lebih fokus, aktif, berpikir kritis dan mudah memahami materi serta senang ketika proses pembelajaran berlangsung.

- b. Dengan kondisi belajar yang menyenangkan, diharapkan hasil belajar peserta didik dapat meningkat dan memenuhi KKTP yang sudah ditentukan.

3. Sekolah

- a. Memberikan referensi penggunaan media pembelajaran yang bisa di kembangkan lebih lanjut oleh pihak sekolah.
- b. Kualitas pendidikan di sekolah dapat meningkat, karena adanya pengembangan media pembelajaran yang kreatif, inovatif serta menarik perhatian peserta didik.

4. Peneliti

- a. Memberikan pengalaman secara langsung sebagai calon pendidik dalam mengembangkan media pembelajaran.
- b. Dapat mengetahui cara dan gaya belajar peserta didik yang bermacam-macam.

G. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi suatu penafsiran yang berbeda mengenai istilah-istilah yang dipakai, maka diperlukan suatu definisi terkait media pembelajaran yang dikembangkan, diantaranya:

- 1) Media Pembelajaran adalah Media pembelajaran ialah alat yang dipakai untuk menyampaikan isi materi pembelajaran sehingga bisa merangsang peserta didik dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran.

- 2) Media Pembelajaran *Pop-Up Book* adalah adalah sebuah buku yang ketika dibuka bisa menampilkan bentuk 3 dimensi atau timbul (Masturah, 2018:214)
- 3) Pembelajaran IPA merupakan makna alam dan berbagai fenomena/perilaku/karakteristik yang dikemas menjadi sekumpulan teori dan konsep melalui serangkaian proses ilmiah yang dilakukan manusia.
- 4) Materi pembelajaran alat peredaran darah manusia, Materi alat peredaran darah manusia ini terdapat pada kelas V, mata pelajaran IPAS, kurikulum merdeka. Media pembelajaran ini akan mengajak peserta didik agar lebih aktif dan berpikir kritis ketika pembelajaran berlangsung. Media pembelajaran ini bisa meningkatkan konsentrasi dan pemahaman peserta didik serta mengubah cara belajar peserta didik yang biasanya hanya mendengarkan penjelasan guru kini menjadi lebih menyenangkan dengan adanya penggunaan media pembelajaran yang menarik.